

SKRIPSI

**PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PENDAPATAN DAN
BEBAN BERDASARKAN SAK ETAP
(STUDI KASUS PADA USAHA BATIK PEKALONGAN M 22
COLLECTION)**



**ENDAH PRATIWI
1310321089**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

**PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PENDAPATAN DAN
BEBAN BERDASARKAN SAK ETAP
(STUDI KASUS PADA USAHA BATIK PEKALONGAN M 22
COLLECTION)**



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Program Studi Akuntansi

**ENDAH PRATIWI
1310321089**

**PROGRAM STUDI S1AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PENDAPATAN DAN BEBAN BERDASARKAN SAK ETAP (Studi Kasus pada Usaha Batik Pekalongan M 22 Collection)

Dusun dan diajukan oleh

ENDAH PRATWI

1310321089

Telah diperiksa dan telah diuji

Mekasar, 14 September 2017

Pembimbing



Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA.

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Fajar



PRODI AKUNTANSI
Muh.Gafur, S.E., M.Si., Ak.

SKRIPSI

PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PENDAPATAN DAN BEBAN BERDASARKAN SAK ETAP (Studi Kasus pada Usaha Batik Pekalongan M 22 Collection)

disusun dan diajukan oleh

ENDAH PRATIWI
1310321089

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
Pada tanggal 14 September 2017 dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

NO.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA.	Ketua	1.
2.	Andi Dian Novita, S.ST., M. Si	Sekretaris	2.
3.	Fahriah Tahar, S.E., M.Sc	Anggota	3.
4.	Abdul Samad A, S.E., M.Si	Eksternal	4.

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar

UNIVERSITAS FAJAR

Muh. Galur, S.E., M.Si., Ak.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Endah Pratiwi

Nim : 1310321069

Program Studi : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul *Perilaku Akuntansi Atas Pendapatan dan Beban Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus Usaha Batik Pekalongan M. 22 Collection)* adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiaris, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar,

Yang membuat pernyataan,



Tanda Tangan
(Endah Pratiwi)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas kesempatan dan hidayah-Nyalah saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan dapat dikerjakan dalam waktu yang telah ditentukan. Dimana laporan hasil penelitian ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Fajar.

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Pertama-tama, peneliti mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan dorongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Kedua, peneliti mengucapkan terima kasih kepada saudara-saudara saya yang selalu memberikan solusi-solusi dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ketiga, peneliti mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang memberikan nasehat, motivasi, dan solusi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Hasyim sebagai pimpinan Perusahaan atas pemberian izin untuk melakukan penelitian di Perusahaan beliau. Peneliti juga berterima kasih kepada karyawan perusahaan atas memberikan informasi-informasi mengenai Perusahaan Batik Pekalongan M 22 Collection terutama laporan keuangan perusahaan. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk memberikan arahan atau masukan-masukan serta diskusi-diskusi yang dilakukan oleh peneliti. Dan saya juga berterima kasih kepada St. Nafisah, S.E. selaku mahasiswa UNHAS

dan sekaligus dosen UNIFA, walaupun saya selalu chat setiap hari, dia tetap memberikan arahan dan motivasi agar tersusun laporan ini dengan baik.

Skripsi tersebut disusun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua minggu di Kota Barru, dengan judul “PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PENDAPATAN DAN BEBAN BERDASARKAN SAK ETAP (Studi Kasus Pada Usaha Batik Pekalongan M 22)” skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan oleh penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat positif dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Saya berusaha untuk menulis laporan ini sesuai dengan kemampuan saya namun sebagai manusia biasa tentu tidak terlepas dari kesalahan. Dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak untuk lebih baik pada laporan ini. Dan penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa laporan ini tidak dapat di selesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis dapat menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membantu demi kesempurnaan tugas laporan ini. Oleh karena itu, diharapkan agar semua pihak yang terkait dapat memahami dan menjadikan tugas ini sebagai pedoman dalam pelaksanaan aktivitas pembimbingan.

Makassar, September 2017

Endah Pratiwi
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PRAKATA.....	iii
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Akuntansi.....	6
2.1.1 Pengertian Akuntansi.....	6
2.1.2 Tujuandan Fungsi Akuntansi.....	7
2.2 SAK ETAP	8
2.2.1 Pengertian SAK ETAP	8
2.2.2 Karakteristik SAK ETAP	9
2.2.3 Pengguna SAK ETAP	9
2.2.4 Implementasi SAK ETAP	10
2.3 Perlakuan Akuntansi Atas Pendapatan.....	12
2.3.1 Pengakuan Pendapatan.....	12
2.3.2 Pengukuran Pendapatan.....	14
2.3.3 Pengungkapan dan Penyajian Pendapatan.....	15
2.4 Perlakuan Akuntansi Atas Beban.....	16
2.4.1 Pengertian Perlakuan Akuntansi Atas Beban	16
2.4.2 Pengakuan Beban.....	18
2.4.3 Pengukuran Beban.....	19
2.4.4 Pengungkapan dan Penyajian.....	19
2.5 Penelitian Terdahulu	20

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian.....	23
3.2 Kehadiran Penelitian.....	24
3.3 Lokasi Penelitian.....	24
3.4 TeknikPengumpulan Data	25
3.4.1 Wawancara	25
3.4.2 Observasi.....	25
3.4.3 Dokumentasi	26
3.5 TeknikAnalisis Data	26
3.5.1 Memasukkan Data	26
3.5.2 Menganalisis Data.....	27
3.6 Sumber Data	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Usaha Batik Pekalongan M 22 Collection	29
4.2 Perlakuan Akuntansi atas Pendapatan	30
4.2.1 Pengakuan Pendapatan.....	30
4.2.2 Pengukuran Pendapatan.....	31
4.2.3 Pencatatan Pendapatan.....	31
4.2.4 Penyajian dan Pengungkapan.....	33
4.3 Perlakuan Akuntansi atas Beban	35
4.3.1 Pengakuan Beban.....	35
4.3.2 Pengukuran Beban.....	36
4.3.3 Pencatatan Beban.....	36
4.3.4 Penyajian dan Pengungkapan Beban.....	37
4.4 Perbandingan Perlakuan Akuntansi Pendapatan dan Beban Menurut Usaha Batik Pekalongan M 22 Collection dan SAK ETAP	39

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	41
5.2 Saran.....	41

DAFTAR PUSTAKA	42
-----------------------------	----

LAMPIRAN	44
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tinjauan Empirik	21
Tabel 4.1 Laporan Laba Rugi (Pendapatan)	34
Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi (Beban)	38

DAFTAR GAMBAR

Contoh Nota Pembelian Usaha Batik Pekalongan M 22 Collection	32
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Laporan Keuangan Usaha Batik Pekalongan M 22 Collection
2. Hasil Wawancara Usaha Batik Pekalongan M 22 Collection
3. Foto Penelitian Usaha Batik Pekalongan M 22 Collection

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Batik adalah kerajinan tangan yang memiliki nilai seni yang sangat tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa). Wanita di masa lampau menjadikan keterampilan mereka dalam membatik sebagai mata pencaharian, sehingga pekerjaan membatik adalah pekerjaan yang eksklusif wanita sampai ditemukannya “Batik Cap” yang memungkinkan masuknya pria ke dalam bidang tersebut. Di zaman modern batik banyak diminati oleh kaum pria maupun wanita. Batik juga memiliki banyak beraneka ragam motif, ada motif burung, motif bunga, motif garis, motif titik, dan sebagainya. Batik bisa dijumpai baik di luar kota maupun di desa.

Salah satu usaha batik yang terkenal adalah Batik Pekalongan. Pekalongan sangat terkenal terhadap batiknya karena tempatnya sangat strategis. Batik pekalongan ini termasuk batik pesisir yang dikenal sebagai karya batik yang dinamis dari sisi corak dan motifnya. Motif Batik Pekalongan ini memiliki corak yang *colourfull* (paling kaya dengan warna) dan biasanya mengangkat tema

natural. Tak jarang pada sehelai kain Batik Pekalongan bisa memiliki kombinasi 7 sampai dengan 8 warna sekaligus. Oleh karena itu, banyak masyarakat mengenal sebagai produk yang berani dengan warna indah dan sebagai bagian karya seni yang sangat dinamis terhadap batiknya tersebut.

Setiap perusahaan atau industri wajib melaporkan setiap aktifitas keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada tanggal 17 Juli 2012 dan berlaku efektif 1 Januari 2013. Diterbitkannya SAK ETAP bertujuan untuk diimplementasikan pada entitas tanpa akuntabilitas public dan menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan. SAK ETAP ini mulai diterapkan pada penyusunan laporan keuangan tahun buku 2013. SAK ETAP ini maksudkan agar satuan bisnis dapat mengeluarkan informasi keuangan yang tepat atau berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Standar ETAP ini cukup sederhana dan tidak menyulitkan bagi penggunaannya.

Salah satu unsur yang ada dalam SAK ETAP adalah pendapatan dan beban. Pendapatan menurut (SAK ETAP, 2013) merupakan penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan seperti penjualan, penjualan jasa (feest), bunga, dividen, royalty, dan sewa. Sedangkan, beban menurut (SAK ETAP, 2013) merupakan beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa meliputi, misalnya, beban pokok penjualan, upah, dan penyusutan. Beban tersebut biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aset seperti kas dan setara kas, persediaan, dan aset tetap. SAK ETAP adalah Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, artinya SAK ETAP diperuntukkan bagi entitas yang laporan keuangannya tidak akuntabel untuk public secara luas. SAK ETAP juga merupakan SAK yang berdiri sendiri dan

tidak mengacu pada SAK Umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis, mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP, bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi yang relatif tidak berubah selama beberapa tahun.

Salah satu dalam usaha Batik yang ada di daerah Barru adalah Batik Pekalongan M 22 Collection. Penjualan kain Batik merupakan sumber pendapatan utama bagi usaha Batik Pekalongan M 22 Collection. Penjualan maupun pembelian barang yang telah dilakukan dapat berupa penjualan/ pembelian secara tunai maupun secara kredit.

Menurut Arsani dan Putra (2013) dalam penelitian sebelumnya pada KSP Duta Sejahtera menemukan bahwa pencatatan pendapatan yang akan diterima akan berpengaruh terhadap jumlah selisih hasil usaha sebelum pajak. Jumlah selisih hasil usaha yang berubah nantinya akan berdampak pada beban pajak.

Dalam usaha Batik telah menunjukkan bahwa batik telah diakui oleh negara UNISCO sebagai warisan budaya Indonesia dan mulai diperkenalkan kepada masyarakat. Batik Pekalongan berasal dari kota Pekalongan (Jawa Tengah),. Batik Pekalongan tersebut bermacam-macam dengan motif batiknya. Selain itu, Batik Pekalongan sekarang sudah tersebar diberbagai daerah selain di kota pekalongan, yaitu Batik Pekalongan M 22 Collection yang berada di kota Barru. Masyarakat tersebut mulai menyukai dengan motif dan keindahan warna dari kain Batik, Seperti motif bunga dengan corak garis atau corak titik. Sehingga, batik tersebut yang telah dihasilkan dengan motif yang masih berbentuk tentang tumbuhan dan bunga serta harga yang ditawarkan sudah sesuai dengan kualitas Batiknya. Hal ini akan membutuhkan waktu yang lama dalam pembuatan batik terutama dengan "Batik cap dan Batik printing".

Pendapatan menurut Batik Pekalongan M 22 Collection merupakan penghasilan yang didapatkan dari hasil penjualan dan pembelian kain

batik. Penghasilan yang didapatkan setiap bulan cukup besar nilainya. Sedangkan, Beban menurut Batik Pekalongan M 22 Collection merupakan pengeluaran atau biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan tersebut. Beban-beban tersebut berupa beban listrik, telepon, beban gaji karyawan, dan beban sewa tanah.

Dalam praktek akuntansi yang dilakukan oleh usaha Batik Pekalongan M 22 Collection tersebut menunjukkan bahwa pengakuan pendapatan dan beban masih kurang tepat karena masih menggunakan *cash basis*, sehingga laporan laba rugi yang telah dihasilkan masih belum menggambarkan proses *matching* yang tepat antara pendapatan dan bebannya. Hal ini akan menyebabkan ketidaktepatan dalam penyusunan laporan keuangan terutama pada laporan laba rugi. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Perlakuan Akuntansi Atas Pendapatan Dan Beban Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus Pada Usaha Batik Pekalongan M 22 Collection).”

1.2 Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi fokus peneliian adalah sebagai berikut:

1. Perlakuan akuntansi atas Pendapatan dan Beban
2. Perlakuan akuntansi berdasarkan SAK ETAP

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

Bagaimana Perlakuan Akuntansi atas Pendapatan dan Beban Berdasarkan SAK ETAP pada Usaha Batik Pekalongan M 22 Collection?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan utama dilakukannya penelitian ini adalah:

Untuk Mengetahui Bagaimana Perlakuan Akuntansi atas Pendapatan dan Beban Berdasarkan SAK ETAP pada Usaha Batik Pekalongan M 22 Collection.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menerapkan perlakuan akuntansi atas pendapatan dan beban dalam usaha Batik Pekalongan M 22 Collection.
- b. Sebagai bahan informasi bagi perusahaan dalam proses pengambilan keputusan terhadap pendapatan dan beban dalam usaha Batik Pekalongan M 22 Collection dimasa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

Sebagai salah satu persyaratan akademis untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi Universitas Fajar Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan sebuah pengukuran dan usaha yang memberikan kepastian tentang informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang membutuhkan dan nantinya akan dijadikan dasar dalam pengambilan sebuah keputusan yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan pengguna laporan. Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran serta pelaporan informasi keuangan dalam ukuran moneter (uang) dalam suatu perusahaan atau organisasi yang ditujukan

kepada pihak – pihak yang berkepentingan dalam rangka pengambilan keputusan (Effendi, 2013, Hal.1).

2.1.2 Tujuan dan Fungsi Akuntansi

Akuntansi memiliki beberapa tujuan, akuntansi keuangan menurut Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang secara handal bisa dipercaya mengenai kewajiban, modal dan sumber ekonomi.
2. Untuk memberi informasi yang terpercaya tentang perubahan-perubahan yang ada pada sumber-sumber ekonomi sebuah perusahaan yang muncul karena adanya kegiatan usaha.
3. Untuk memberi informasi keuangan yang bisa membantu penggunaanya dalam memperkirakan potensi perusahaan dalam mendapatkan laba,
4. Untuk memberi informasi penting yang lain tentang perubahan-perubahan pada sumber-sumber ekonomi dan kewajiban.
5. Untuk menyampaikan sedalam mungkin informasi lain yang masih berkaitan dengan laporan keuangan yang masih relevan untuk digunakan oleh pengguna laporan keuangan.

Adapun fungsi akuntansi yang lain adalah sebagai berikut:

Fungsi akuntansi yang utama adalah sebagai informasi keuangan dalam sebuah entitas. Laporan keuangan akuntansi ini bisa terlihat posisi keuangan dan perubahan-perubahan apa saja yang terjadi didalamnya yang dirasa sangat dibutuhkan oleh penggunaanya yang berasal dari internal perusahaan ataupun eksternal perusahaan.

2.2 SAK ETAP

2.2.1 PengertianSAK ETAP

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) adalah standar akuntansi keuangan yang disahkan oleh Ikatan Akuntansi

Indonesia (IAI) Pada Tanggal 19 Mei 2012 yang kemudian diterbitkan Pada Tanggal 17 Juli 2012 dan yang ditetapkan oleh IAI terhadap usaha kecil dan menengah. SAK ETAP ini mulai diterapkan pada penyusunan laporan keuangan tahun Buku 2013. SAK ETAP ini dimaksudkan agar satuan bisnis dapat mengeluarkan informasi keuangan tepat dengan standar yang telah ditetapkan. Standar ETAP ini cukup sederhana dan tidak menyulitkan bagi pengguna.

2.2.2 Karakteristik SAK ETAP

Beberapa karakteristik SAK ETAP, antara lain sebagai berikut:

- a. Stand alone accounting standard (tidak mengacu ke SAK Umum)
- b. Mayoritas menggunakan historical cost concepts
- c. Hanya mengatur transaksi yang umum dilakukan Usaha Kecil dan Menengah
- d. Pengaturan lebih sederhana dibandingkan dengan SAK Umum
- e. Tidak akan berubah selama beberapa tahun

2.2.3 Pengguna SAK ETAP

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas public. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang:

- a. Tidak memiliki akuntabilitas public yang signifikan
- b. Tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat dalam pengelolaan usaha, kreditor, dan lembaga pemeringkat kredit.

2.2.4 Implementasi SAK ETAP

Entitas dapat menerapkan SAK ETAP secara retrospektif, namun jika tidak praktis, maka entitas diperkenankan untuk menerapkan SAK ETAP secara

prospektif. Entitas yang menerapkan secara prospektif dan sebelumnya telah menyusun laporan keuangan.

2.3 Perlakuan Akuntansi atas Pendapatan

2.3.1 Pengertian Perlakuan Akuntansi atas Pendapatan

Perlakuan akuntansi yang dimaksudkan adalah proses pengakuan, pengukuran atau penilaian, defenisi elemen dan pos, pengungkapan serta penyajian. Perlakuan Akuntansi atas Pendapatan Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran serta pelaporan informasi keuangan dalam ukuran moneter (uang) dalam suatu perusahaan atau organisasi yang ditujukan kepada pihak – pihak yang berkepentingan dalam rangka pengambilan keputusan (Effendi, 2013, Hal.1).

2.3.2 Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan menggunakan *cash basis* yaitu mengakui pada saat timbulnya transaksi karena pencatatan diakui sebagai laporan keuangan perusahaan yang harus dicatat setiap penjualan maupun pembelian batik pada usaha Batik Pekalongan M 22 Collection. Metode *cash basis* adalah metode pencatatan dalam akuntansi, dimana setiap transaksi keuangan hanya ketika kas diterima atau dibayarkan.

2.3.3 Pengukuran Pendapatan

Menurut SAK ETAP (2013), Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran pendapatan yang diterapkan dalam laporan keuangan adalah berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima (SAK ETAP, 2013).

2.3.4 Pengungkapan dan Penyajian Pendapatan

Menurut SAK ETAP (2013), Pengungkapan adalah sebuah proses akuntansi dimana entitas menunjukkan atau mengungkapkan pada kebijakan

akuntansi yang diterapkan dan sebagai dasar pengakuan pendapatan serta jumlah pendapatan yang diakui selama periode. Sedangkan, Penyajian merupakan istilah yang digunakan dalam laporan pemeriksaan yang memuat pengungkapan yang memuaskan, perincian yang beralasan dan tidak mempunyai bias. Pengungkapan dan penyajian pendapatan berdasarkan SAK ETAP dalam laporan laba rugi dan laporan laba rugi dan saldo laba.

2.4 Perlakuan Akuntansi Atas BEBAN

2.4.1 Pengertian Perlakuan Akuntansi Atas Beban

Biaya merupakan pengeluaran yang dicatat sebagai harta, sedangkan beban merupakan segala pengeluaran yang harus ditanggung oleh perusahaan dalam pelaksanaan usahanya untuk menghasilkan pendapatan. Perlakuan akuntansi atas beban yang dimaksudkan adalah proses pengakuan, pengukuran atau penilaian, defenisi elemen dan pos, pengungkapan serta penyajian. (Effendi, 2013).

2.4.2 Pengakuan Beban

Pengakuan beban menggunakan *accrual basis* yaitu mengakui pada saat timbulnya transaksi karena pencatatan diakui jika kas ada ditangan baru diakui sebagai laporan keuangan perusahaan yang dicatat setiap penjualan maupun pembelian batik pada usaha Batik Pekalongan M 22 Collection. Metode *accrual basis* adalah metode pencatatan dalam akuntansi, dimana pada saat terjadi transaksi keuangan harus dicatat walaupun belum ada kas yang diterima atau dibayarkan.

2.4.3 Pengukuran Beban

Menurut SAK ETAP (2013), Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran beban yang diterapkan dalam laporan keuangan adalah berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang masih

harus dibayarkan atau ditangguhkan karena ini adalah kewajiban bagi yang mengutang terhadap perusahaan.

2.4.4 Pengungkapan dan Penyajian Beban

Menurut SAK ETAP (2013), Pengungkapan beban adalah sebuah proses akuntansi dimana entitas menunjukkan atau mengungkapkan pada kebijakan akuntansi yang diterapkan sebagai dasar pengakuan beban serta jumlah beban yang diakui selama periode.

2.5 Tinjauan Empirik

1. Arsani dan Putra (2013) melakukan penelitian mengenai perlakuan akuntansi atas pendapatan dan beban berbasis SAK ETAP dan Implikasinya Pada Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Duta Sejahtera. Penelitian ini meneliti bagaimana KSP Duta Sejahtera mengakui, mengukur, mendefinisikan, mengungkapkan dan menyajikan pendapatan dan beban terkait transaksi KSP Duta Sejahtera dalam membuat laporan keuangan. Hasil analisis peneliti menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi pendapatan yang diterapkan KSP Duta Sejahtera belum sesuai dengan SAK ETAP sedangkan perlakuan akuntansi beban sudah sesuai dengan SAK ETAP. Perbedaan perlakuan terletak pada pengakuan dan pengukuran pendapatan bunga pinjaman yang tidak diakui secara akrual sesuai SAK ETAP, pendapatan provisi yang tidak diakui sesuai SAK ETAP yaitu pada saat pinjaman diberikan harus ditangguhkan terlebih dahulu kemudian diamortisasi secara sistematis sesuai dengan jangka waktu kredit.
2. Hapsari dan Mia (2013) Dalam Penelitian tentang Implimentasi Laporan Keuangan Sesuai dengan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan dan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) pada CV. Sapta Putra Mekar. Penelitian

ini meneliti bagaimana pelaksanaan CV. Sapta Putra Mekar menyajikan dan mengungkapkan dalam membuat laporan keuangan pada perusahaan CV. Sapta Putra Mekar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pelaksanaan penyusunan laporan keuangan yang dibuat pada tahun 2012 CV. SPM belum sesuai karena CV. SPM hanya membuat laporan keuangan yaitu, laporan laba rugi akan tetapi pada proses penyusunan laporan laba rugi perusahaan tidak memasukkan harga pokok penjualan (hpp).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang dilakukan pada Usaha Batik Pekalongan M 22 Collection. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk membahas dan mengkaji lebih dalam dan secara konseptual suatu masalah, keadaan dan peristiwa yang terjadi melalui gambaran rinci mengenai suatu kasus atau masalah. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data berupa dokumen, pencatatan secara langsung terkait data yang dibutuhkan peneliti dan daftar pertanyaan untuk melakukan wawancara.

Penelitian ini menjelaskan bahwa pendekatan tersebut bertujuan untuk mengetahui sistem penerapan akuntansi atas pendapatan dan beban yang telah mencatat seluruh pendapatan dan beban-beban dalam usaha Batik Pekalongan M 22 Collection. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya.

Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi. Dalam penelitian deskriptif kualitatif mengacu pada studi kuantitatif, studi komparatif, dan studi korelasional dalam satu unsur dengan unsur lainnya. Penelitian ini juga meliputi mengumpulkan data, menganalisis data, menginterpretasi data, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisisan data tersebut.

3.2 Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti dalam melakukan penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu satu bulan untuk mencari data mengenai usaha Batik Pekalongan. Oleh karena itu, menurut Spradley (dalam Harsono, 2008:158). Kedudukan peneliti ini adalah sebagai instrumen penelitian. Sebagai instrument penelitian disini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data. Selain itu, peneliti juga menjadi pegawai yang mengikuti proses penjualan Batik Pekalongan M 22 Collection. Ciri-ciri umum manusia sebagai instrument mencakup segi responsive, dapat menyesuaikan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtisarkan dan memanfaatkan kesempatan mencari respon yang tidak lazim. (Moleong, 2006:168-169). Menurut para peneliti, kedudukan peneliti sebagai pegawai dalam penelitian adalah mengamati perilaku objek dan disini dimaksudkan ialah sebagai pengamat yang berperan serta yang menceritakan apa yang dilakukan oleh masyarakat.

3.3 Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi atau *site selection* berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat dimana kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti (Sukmadinata, 2007:102).

Penelitian yang berjudul "Perlakuan Akuntansi Atas Pendapatan dan Beban Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus Pada Usaha Batik Pekalongan M 22Collection)" ini mengambil lokasi di Pasar Central Barru yang berlokasi di Jalan

Pasar Central, Mattorowalie, Kabupaten Barru. Alasan penulis memilih lokasi tersebut adalah karena Usaha Batik Pekalongan M 22 Collection di sini didasarkan atas pertimbangan peneliti terkait dengan keistimewaan dibandingkan dengan pasar yang lainnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah teknik wawancara secara langsung dan secara observasi. Adapun beberapa metode dalam teknik pengumpulan data penelitian adalah sebagai berikut:

3.4.1 Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data yang langsung memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Menurut Mantja (dalam Harsono, 2008:162), Wawancara dapat dilakukan secara langsung kepada seorang narasumber atau dalam bentuk *focus group discussion*, tergantung pada perjanjian dengan narasumber. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan informan langsung.

3.4.2 Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti berperan aktif dalam lokasi tersebut sehingga benar-benar terlihat dalam kegiatan yang ditelitinya. Observasi dipakai untuk memahami persoalan-persoalan yang ada disekitar pelaku dan narasumber. Peneliti hadir sebagai peneliti murni bukan sebagai pegawai atau yang lainnya. Teknik observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data yang tentang langkah-langkah yang dilakukan pada proses penjualan secara tematik. Observasi ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan secara aktif untuk memperoleh gambaran dan keterangan secara rill mengenai sikap dan perilaku informan. Untuk memperoleh data, peneliti berlaku sebagai pengamat sekaligus menjadi anggota

yang utuh dari kelompok yang diamati, sehingga kesan subjektif dapat di rekam dengan baik.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data – data yang diperlukan berupa dokumen – dokumen. Data ini dikumpulkan oleh penulis dengan cara meminta, mencatat, melihat dan menyalin. Dokumentasi adalah pengambilan data yang diproses melalui dokumen-dokumen. Metode dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data yang mungkin mendukung atau bahkan berlawanan dengan hasil wawancara. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data yang berupa dokumen atau arsip. Metode dokumentasi dilaksanakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yang bersifat komparatif, yaitu dengan cara membandingkan perlakuan akuntansi pendapatan dan beban yang diterapkan oleh Batik Pekalongan M 22Collection sesuai dengan SAK ETAP. Berikut tahapan dalam analisis data yang tertata, yaitu sebagai berikut:

3.5.1 Memasukkan data

Pada tahap ini, peneliti mencari perubahan-perubahan dalam inovasi itu, komponen demi komponen. Perubahan-perubahan itu dapat ditempatkan dalam catatan-catatan lapangan wawancara dengan para pengguna inovasi yang sudah terkode, yang ditanyai secara khusus apakah mereka sudah membuat suatu yang sudah terkode dalam format pencatatan pembukuan terhadap laporan keuangan. Kelanjutan penyelidikan menurut adanya bagian-bagian yang telah ditambah, di drop, diperbaiki, digabungkan, atau diseleksi untuk digunakan kembali. Dalam beberapa hal dapat mengacu pada bukti-bukti dokumenter (Miles dan Huberman, 2007:174)

3.5.2 Menganalisis data

Pada tahap ini, penganalisis dapat memahami lebih dalam mengenai apa yang terjadi dan mengacu kembali pada suatu aspek penelitian dari catatan lapangan, khususnya apalagi yang dikatakan masyarakat mengenai perubahan itu atau alasan-alasannya (Miles dan Huberman, 2007:174). Analisa data ini menggunakan pada proses analisa kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama memasuki lapangan dan setelah selesai dari lapangan. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Analisis data dalam dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dalam situs yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan terhadap jawaban yang disampaikan oleh orang yang diwawancarai atau informan setelah dianalisis dirasa kurang memuaskan. Maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu yang diperoleh oleh penulis dengan data atau informasi yang lebih kredibel atau akurat.

3.6 Sumber Data

Sumber data adalah sesuatu yang menjadi sumber untuk memperoleh sebuah data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data berupa hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi tentang Perlakuan Akuntansi Atas Pendapatan dan Beban Berdasarkan SAK ETAP Public. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data internal Usaha Batik Pekalongan M 22 Collection, diantaranya berupa data bagian akuntansi. Instrumen adalah alat yang digunakan untuk melakukan suatu penelitian.

Adapun sumber data pada penelitian ini terdiri dari atas 2 (dua) bagian, adalah sebagai berikut:

- a) Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu maupun perorangan (Sugiyono, 2008:129). Data primer yang berhubungan dengan penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan pihak Batik Pekalongan M 22 Collection seperti perlakuan akuntansi pendapatan dan beban yang diterapkan oleh batik pekalongan M 22 Collection.
- b) Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Data sekunder yang berhubungan dengan penelitian ini seperti laporan keuangan serta buku atau skripsi yang menunjang penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Usaha Batik Pekalongan M 22 Collection

Batik Pekalongan M 22 Collection merupakan usaha turun temurun yang berkembang sangat pesat sejak tahun 2002 hingga saat ini. Usaha ini berlokasi di Jalan Terminal Mattiriowaliedi Kota Barru. Usaha Batik Pekalongan adalah usaha yang bergerak dibidang perdagangan.

Usaha Batik Pekalongan M 22 Collection memiliki pegawai sekitar 10 orang dengan sistem kerjamulai dari pagi sampai sore. Seiring berjalannya waktu usaha Batik Pekalongan M 22 Collection mulai menjual produk lainnya selain kain batik, seperti dress kain batik, blezzer batik, dan shall batik. Banyak turis yang berdatangan untuk melihat keindahan warna batik dan bentuk coraknya dari kain Batik Pekalongan M 22 Collection tersebut.

Usaha Batik Pekalongan M 22 Collection memiliki corak yang khas dan variatif. Kain Batik tersebut sudah ada di Pekalongan sekitar tahun 1800 tahun yang lalu. Bahkan motif Batik Pekalongan itu sendiri sudah dibuat pada tahun 1802 yang lalu. Seperti, motif pohon kecil berupa bahan baju, motif bunga, dan

motif hewan. Jenis Batik tersebut sudah tersebar di berbagai daerah-daerah termasuk usaha Batik Pekalongan M 22 Collection di Kabupaten Barru.

Akuntansi memiliki proses yang terdiri atas tahapan-tahapan untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang diinginkan dan dilakukan oleh suatu entitas. Proses akuntansi adalah serangkaian kegiatan yang diawali dengan transaksi dan berakhir dengan membuat laporan keuangan pada periode tertentu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pemilik Usaha Batik Pekalongan M 22 Collection, diperoleh informasi-informasi sebagai berikut:

1. Usaha Batik Pekalongan M 22 Collection masih menggunakan cara yang sederhana dalam proses pencatatan transaksinya.
2. Dalam proses pencatatan transaksi, baik penerimaan maupun pengeluaran dicatat berdasarkan *cash basis*.
3. Dalam pembuatan nota dilakukan hanya jika ada pembeli yang meminta.
4. Menulis nota harus sesuai dengan nomor faktur penjualan atau pembelian yang ada di dalam nota tersebut.

4.2 Perlakuan Akuntansi atas Pendapatan

Perlakuan akuntansi atas pendapatan diawali dengan pengakuan pendapatan, pengukuran pendapatan, pencatatan pendapatan, serta penyajian dan pengungkapan pendapatan. Perlakuan akuntansi atas pendapatan tersebut akan dibandingkan antara perlakuan akuntansi yang diterapkan pada usaha Batik Pekalongan M 22 Collection dengan SAK ETAP.

4.2.1 Pengakuan Pendapatan

Usaha Batik Pekalongan M 22 Collection; Menurut pemilik usaha tersebut pengakuan pendapatan terjadi pada saat kasir telah menerima uang dari hasil penjualan kain batik oleh pelanggan (*cash basis*). Pada saat pelanggan telah membeli kain batik, kasir akan mencatat nota pembelian sebesar nominal

yang dibayarkan berdasarkan jenis pakaian sesuai dengan motif batik tersebut. Kas akan diterima pada saat pembayaran ketika konsumen telah selesai menerima pakaian batik yang telah dipesan sebelumnya. Kasir akan merekap hasil penjualan harian berdasarkan dengan nota pembelian yang terhitung.

SAK ETAP (2013:116); Pengakuan Pendapatan dalam akuntansi muncul sebagai akibat dari transaksi atau kejadian usaha. Pengakuan pendapatan dilakukan secara terpisah untuk setiap transaksi. Namun, entitas dapat menerapkan kriteria pengakuan yang berbeda pada tiap komponen yang dapat diidentifikasi dari suatu transaksi tunggal jika hal ini dapat diperlukan untuk merefleksikan substansi dari transaksi. Misalnya, entitas dapat menerapkan kriteria pengakuan kepada tiap komponen yang dapat diidentifikasi dari suatu transaksi tunggal ketika harga jual suatu produk meliputi jumlah yang dapat diidentifikasi atas pemberian jasa lanjutan. Sebaliknya, entitas menerapkan kriteria pengakuan pada dua transaksi atau lebih secara bersama-sama ketika keduanya terhubung sehingga efek komersial tidak dapat dipahami tanpa mengacu pada rangkaian transaksi secara keseluruhan.

4.2.2 Pengukuran Pendapatan

Usaha Batik Pekalongan M 22 Collection; Pendapatan Batik Pekalongan M 22 Collection diukur berdasarkan jumlah penghasilan yang dihasilkan setiap harinya atas penjualan dari kain batik dan penjualan lainnya. Apabila penjualan dapat dilakukan dalam jumlah banyak maka perusahaan biasanya memberikan diskon atau potongan harga.

SAK ETAP (2013:114); Pengukuran pendapatan dalam akuntansi adalah entitas harus mengukur pendapatan berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima. Nilai wajar tersebut tidak termasuk jumlah diskon penjualan dan potongan volume. Pengukuran pendapatan

Berikut beberapa contoh pencatatan pendapatan dalam bentuk jurnal yang dilakukan oleh usaha Batik Pekalongan M 22 Collection, adalah sebagai berikut:

1. 01 Maret dijual kemeja batik kain 50 lembar, daster payung motif tulip 10 lembar, dan daster velley motif daun lukis 10 lembar kepada usaha Batik Pekalongan M 22 Collectionseharga Rp 8.400.000

01 Maret Kas	Rp 8.400.000
	Penjualan
	Rp 8.400.000

2. 02 MaretPak Hasyim menjual daster payung susun jemputan dengan harga Rp 100.000 per 10 lembar, daster jumbo rayon Rp 65.000 per 5 lembar, dan daster velley motif daun lukis Rp 45.000 per 10 lembar.

02 Maret Kas	Rp 1.430.000
	Penjualan
	Rp 1.430.000

3. 03 Maret Pak Hasyim membeli peralatan Batik dalam pembuatan kain batik Rp 2.500.000

03 Maret Peralatan	Rp 2.500.000
	Kas
	Rp 2.500.000

4. 10 Maret Pak Hasyim menjual kaos batik sebesar Rp 60.000 per 1 lusin dan daster kain batik sebesar 25.000 per 1 lusin.

10 Maret Kas	Rp 1.260.000
	Penjualan
	Rp 1.260.000

5. 23 Maret Pak Hasyim membeli perlengkapan kain batik dalam pembuatan batik seharga 1.500.000

23 Maret Perlengkapan	Rp 1.500.000
	Kas
	Rp 1.500.000

Pendapatan atas penjualan atau pembelian batik tersebut maka usaha Batik Pekalongan M 22 Collection akan mencatat dan mengakui pendapatan

batik pada saat konsumen atau pelanggan telah menyetor kasnya dalam bentuk tunai (*cash*). Pencatatan atas pendapatan atau diakui batik pada saat pendapatan batiknya dilakukan secara *cash basis* yaitu pencatatan dalam akuntansi, dimana setiap transaksi yang dicatat berdasarkan dengan jumlah nominal yang diterima atau pada saat menerima setoran kas atas pembayaran tersebut.

SAK ETAP (2013,114); Pencatatan pendapatan dalam akuntansi adalah muncul sebagai akibat dari transaksi atau kejadian dalam penjualan barang, pemberian jasa, kontrak konstruksi, penggunaan asset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, atau deviden yang terjadi dalam sebuah entitas.

4.2.4 Penyajian dan Pengungkapan Pendapatan

Usaha Batik Pekalongan M 22 Collection; Dalam laporan laba rugi usaha Batik Pekalongan M 22 Collection adalah mengungkapkan dan menyajikan elemen pendapatan dan elemen beban Batik. Laporan laba rugi usaha Batik Pekalongan M 22 Collection menyajikan pendapatan batik yang cukup besar nilainya karena merupakan pendapatan utama perusahaan. Batik Pekalongan M 22 Collection disajikan sebagai bagian dari pendapatan usaha perusahaan yang diungkapkan kemudian disajikan sebagai pendapatan utama perusahaan tersebut. Berikut tabel 4.1 penyajian pendapatan dalam laporan laba rugi.

Table 4.1
Usaha Batik Pekalongan M 22 Collection
Laporan Laba / Rugi
Pers 31 Maret 2017

Pendapatan:	Maret	
Penjualan		Rp 13.340.000
Potongan Penjualan		<u>Rp -</u>
Penjualan Bersih		Rp 13.340.000
Pembelian	Rp 5.840.000	
Potongan Pembelian	<u>Rp -</u>	

Total Pembelian		<u>Rp 5.840.000</u>
		Rp 7.500.000
Biaya:		
Beban Air	Rp 9.420.000	
Beban Listrik dan Telepon	Rp8.330.000	
Beban Gaji Pegawai	Rp 15.000.000	
Beban Sewa	Rp 5.000.000	
Beban Transportasi	Rp 2.500.000	
Jumlah biaya		<u>Rp (40.250.000)</u>
Rugi		Rp (32.750.000)

Sumber: Data diolah, 2017

SAK ETAP (2013:114); Penyajian akun pendapatan dalam akuntansi akun pendapatan disajikan didalam laporan laba rugi. Sedangkan, SAK ETAP (2013:122), Pengungkapan pendapatan dalam akuntansi adalah entitas harus mengungkapkan kebijakan akuntansi yang diterapkan sebagai dasar pengakuan pendapatan termasuk metode yang diterapkan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi yang melibatkan penyedia jasa. Jumlah setiap kategori pendapatan yang diakui selama periode, termasuk pendapatan yang timbul dari penjualan barang, penyediaan jasa, bunga, royalti, deviden, dan jenis pendapatan signifikan lainnya. Contohnya, laporan keuangan lalu diberikan keterangan. Pengungkapan menurut SAK ETAP; 2013 adalah sebuah proses akuntansi dimana entitas yang menunjukkan atau mengungkapkan:

- a) Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebagai dasar pengakuan pendapatan, termasuk metode yang diterapkan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi yang melibatkan penyediaan jasa.
- b) Jumlah pendapatan yang diakui selama periode.

4.3 Perlakuan Akuntansi atas Beban

Perlakuan akuntansi atas beban diawali dengan pengakuan pendapatan, pengukuran beban, pencatatan beban, serta penyajian dan pengungkapan beban. Perlakuan akuntansi atas beban tersebut akan dibandingkan antara perlakuan akuntansi yang diterapkan pada usaha Batik Pekalongan M 22 Collection dengan SAK ETAP.

4.3.1 Pengakuan Beban

Usaha Batik Pekalongan M 22 Collection; Pengakuan beban dalam usaha Batik Pekalongan M 22 Collection ini diakui pada saat diakui adanya pengeluaran untuk biaya yang harus dikeluarkan perbulannya. Beban akan diakui oleh pihak Batik Pekalongan M 22 Collection pada saat biaya tersebut telah terjadi apabila penjualan kain batik sudah memenuhi kewajiban atas perusahaan.

SAK ETAP (2013:123); Pengakuan dan beban dalam akuntansi entitas harus mengakui seluruh biaya pinjaman sebagai beban pada laporan laba rugi pada saat periode terjadi. Pengakuan beban diakui sebagai seluruh biaya pinjaman sebagai beban pada laporan laba rugi pada saat periode selanjutnya.

4.3.2 Pengukuran Beban

Usaha Batik Pekalongan M 22 Collection; menurut pemilik usaha Batik Pekalongan M 22 Collection pengukuran beban diukur berdasarkan pembiayaan atau pengeluaran yang terjadi pada saat pembelian barang atau pengeluaran lainnya.

SAK ETAP (2013:123), Pengukuran beban dalam akuntansi adalah entitas yang mengukur bebannya berdasarkan biaya pinjaman yang mencakup bunga dan pinjaman dalam jangka waktu yang telah ditentukan dan amortisasi yang timbul sehubungan dengan proses perjanjian pinjaman tersebut.

4.3.3 Pencatatan Beban

Usaha Batik Pekalongan M 22 Collection; menurut pemilik usaha tersebut dalam pencatatan beban usaha dimulai dari perhitungan beban yang dihitung tiap bulan berjalan dan akan dibayarkan pada akhir bulan. Berikut beberapa contoh pencatatan beban dalam bentuk jurnal yang dilakukan oleh usaha Batik Pekalongan M 22 Collection, adalah sebagai berikut:

1. 17 Maret Pak Hasyim membayar sewa dibayar dimuka pada tanggal 19 Maret untuk 1 tahun

17 Maret Sewa Dibayar Dimuka Rp 5.000.000

Kas Rp 5.000.000

2. 19 Maret Pak Hasyim membayar LAT sebesar Rp 17.750.000

19 Maret Beban Air Rp 17.750.000

Kas Rp 17.750.000

3. 20 Maret pemilik usaha Batik Pekalongan M 22 Collection membayar gaji kepada 15 Orang pegawai di setiap bulan sebesar Rp 15.000.000

20 Maret Beban Gaji Pegawai Rp 15.000.000

Kas Rp 15.000.000

4. 25 Maret Pak Hasyim membayar biaya transportasi untuk mengantar pesanan kain batik dari pelanggan yang sudah membeli pakaian dari toko kami sebesar Rp 2.500.000

25 Maret Beban Transportasi Rp 2.500.000

Kas Rp 2.500.000

5. 27 Maret pemilik usaha Batik Pekalongan diberi kabar bahwa ia memiliki beban sewa yang akan dibayarkan. Pak Hasyim tersebut belum membayar sewa tanahnya selama 4 bulan sebesar Rp 5.000.000

27 Maret Beban Sewa Tanah Rp 5.000.000

Kas Rp 5.000.000

SAK ETAP (2013:123); Pencatatan beban dalam akuntansi adalah peristiwa dimana beban pembiayaan yang dikeluarkan oleh perusahaan akan dicatat beban usaha dalam sebuah transaksi keuangan.

4.3.4 Penyajian dan Pengungkapan Beban

Usaha Batik Pekalongan M 22 Collection; Dalam penyajian dan pengungkapan atas beban dalam usaha Batik Pekalongan M 22 Collection mengelompokkan atas jenis beban yaitu beban air, beban listrik dan telepon, beban sewa tanah, beban gaji karyawan serta beban transportasi dalam laporan laba rugi. Beban batik terdiri atas beban yang diperoleh dari penjualan maupun pembelian Batik. Jumlah beban yang diakui selama periode berjalan dan diakui sebagai beban karena terkait dengan operasional utama sebagai usaha Batik Pekalongan M 22 Collection. Berikut tabel 4.2 penyajian beban, dalam laporan laba rugi.

Table 4.2
Usaha Batik Pekalongan M 22 Collection
Laporan Laba / Rugi
Pers 31 Maret 2017

Pendapatan:	Maret	
Penjualan		Rp 13.340.000
Potongan Penjualan		<u>Rp -</u>
Penjualan Bersih		Rp 13.340.000
Pembelian	Rp 5.840.000	
Potongan Pembelian	<u>Rp -</u>	
Total Pembelian		<u>Rp 5.840.000</u>
		Rp 7.500.000
Biaya:		
Beban Air	Rp 9.420.000	

Beban Listrik dan Telepon	Rp8.330.000	
Beban Gaji Pegawai	Rp 15.000.000	
Beban Sewa	Rp 5.000.000	
Beban Transportasi	Rp 2.500.000	
Jumlah biaya		<u>Rp (40.250.000)</u>
Rugi		Rp (32.750.000)

Sumber: Data diolah, 2017

SAK ETAP (2013:123); Penyajian dan pengungkapan beban dalam akuntansi adalah akun beban yang disajikan didalam laporan laba rugi berdasarkan dengan besarnya jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

4.4 Perbandingan perlakuan akuntansi pendapatan dan beban menurut Usaha Batik Pekalongan M 22 Collection dan SAK ETAP dalam akuntansi atas transaksi jual beli

Usaha Batik Pekalongan M 22 Collection ini dalam perlakuan akuntansi atas pengakuan dan beban belum sesuai dengan SAK ETAP. Usaha Batik Pekalongan M 22 Collection pengakuan pendapatan menggunakan *cash basis*. Sedangkan SAK ETAP menggunakan *accrual basis*. *cash basis* merupakan transaksi keuangan dicatat hanya ketika kas diterima atau dibayarkan. Sedangkan, *accrual basis* merupakan pada saat terjadi transaksi keuangan harus dicatat walaupun belum ada kas yang diterima atau dibayarkan. Usaha Batik Pekalongan M 22 Collection pengakuan beban diakui berdasarkan dengan adanya pengeluaran untuk biaya yang harus dikeluarkan. Sedangkan, SAK ETAP pengakuan beban diakui berdasarkan dengan seluruh biaya pinjaman.

Usaha Batik Pekalongan M 22 Collection ini dalam, pengukuran pendapatan dan beban belum sesuai dengan SAK ETAP. Usaha Batik Pekalongan M 22 Collection pengukuran pendapatan diukur berdasarkan dengan

adanya potongan penjualan (diskon). Sedangkan SAK ETAP diukur berdasarkan dengan nilai wajar. Usaha Batik Pekalongan M 22 Collection dalam pengukuran beban diukur berdasarkan dengan pembiayaan atau pengeluaran yang terjadi. Sedangkan, SAK ETAP dalam pengukuran beban berdasarkan dengan biaya pinjaman yang mencakup bunga.

Usaha Batik Pekalongan M 22 Collection ini dalam pencatatan pendapatan dan beban belum sesuai dengan SAK ETAP. Usaha Batik Pekalongan M 22 Collection pencatatan pendapatan masih , menggunakan cash basis. Sedangkan, SAK ETAP menggunakan *accrual basis*. Pencatatan beban diukur berdasarkan dengan perhitungan beban. Sedangkan SAK ETAP dalam pencatatan beban berdasarkan dengan pembiayaan yang dikeluarkan.

Usaha Batik Pekalongan M 22 Collection ini dalam pengungkapan dan penyajian pendapatan dan beban belum sesuai dengan SAK ETAP. Usaha Batik Pekalongan M 22 Collection pengungkapan dan penyajian pendapatan berdasarkan dengan pendapatan utama perusahaan. Sedangkan SAK ETAP dalam penyajian dan pengungkapan berdasarkan dengan jumlah pendapatan perusahaan. Usaha Batik Pekalongan M 22 Collection penyajian dan pengungkapan beban berdasarkan dengan jumlah beban yang terkait dengan operasional perusahaan. Sedangkan SAK ETAP dalam penyajian dan pengungkapan beban berdasarkan dengan besarnya jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perlakuan akuntansi atas pendapatan dan beban berdasarkan SAK ETAP pada usaha Batik

Pekalongan M 22 Collection. Kemudian, setelah melakukan penelitian dan analisis data maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dalam perlakuan akuntansi, pengakuan, pengukuran, pencatatan, serta penyajian dan pengungkapan pendapatan dan beban dalam usaha Batik Pekalongan M 22 Collection yang peneliti teliti belum sesuai dengan SAK ETAP. Adapun alasan mengapa perlakuan akuntansi pada usaha tersebut belum menerapkan SAK ETAP karena pengetahuan dalam mengenai SAK ETAP masih kurang. Hal ini disebabkan karena pemilik usaha tersebut tidak memiliki keinginan untuk tahu serta tidak adanya sosialisasi mengenai adanya SAK ETAP yang dapat digunakan oleh usaha tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini, saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk usaha Batik Pekalongan M 22 Collection, sebaiknya perlakuan akuntansi pendapatan dan beban mengacu pada SAK ETAP. Agar sistem yang pencatatan sesuai dengan aturan yang berlaku dan dapat memudahkan untuk keperluan aktivitas keuangan dan perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsani, K., Putra, W. 2013. *Perlakuan akuntansi pendapatan dan beban berbasis SAK ETAP dan implikasinya pada laporan keuangan KSP duta sejahtera*. *Journal Akuntansi*, (online), (diakses 01 Juni 2017).
- Djanegara, Moermahadi S. 2005. Pengaruh Pengakuan Pendapatan terhadap Laporan Keuangan. Dalam *Jurnal Ilmiah Ranggagading*.
- Effendi, 2013, *Penelitian Perlakuan Akuntansi Atas Pendapatan: Paradigma Kualitatif*. Jakarta: Grasindo
- Ferdinan, GiriEfrain. 2012, *Akuntansi Keuangan Menengah*, UPP STIM YKPN, Jogjakarta.

- Hapsaridan Mia, 2013. Implimentasi Laporan Keuangan Sesuai dengan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan dan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) pada CV. Sapta Putra Mekar
- Harsono, 2008. Metode Penelitian Akuntansi. *Journal Akuntansi*, (online), ([http://journal accounting.ecs.documentation.ac.id](http://journal.accounting.ecs.documentation.ac.id), diakses 15 April 2017)
- Harahap, 2000. Akuntansi (Online). (<http://www.google.com//PengertianAkuntansi>, diakses 12 April 2017)
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan No. 23*. Salemba Empat: Jakarta 2007
- Kartasmita, G, 2004. Metode Penelitian Akuntansi. *Journal Akuntansi*, (online), Vol 3, No. 1, ([http://journal accounting.ecs.documentation.ac.uk/survey/survey.html](http://journal.accounting.ecs.documentation.ac.uk/survey/survey.html), diakses 12 April 2017)
- Kusnandi, H, 2009, Penelitian Akuntansi, (Online), ([http://www.google.com//usaha batikpekalongan](http://www.google.com//usaha.batikpekalongan), diakses 20 Mei 2017).
- Maharani, Yasinta Resti. 2010. Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan dan Beban Terhadap Kewajiban Laporan Keuangan pada PT. Sari Rajut Indah Surabaya. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Miles dan Huberman, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*
- Moleong, J.L. 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Randa, Fransiskus. 2005. Penerapan Standar Akuntansi dan Mutu Laporan Keuangan Koperasi, Studi Empiris pada Koperasi Kredit Indonesia. Dalam *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Masyarakat*
- SAK ETAP, 2013. Pendapatan dan Beban dalam Laporan Keuangan yang Mengacu pada Standar Akuntansi
- Schipper, Khaterine A., Chaterine M. Schrand, Terry Shevlin & T. Jeffrey Wilks. 2009. Reconsidering Revenue Recognition. *Journal Accounting Hirizons*, Soemarso, 2004, *An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers*. *Journal Accounting Research*

Soemarso, 2004. Buku Akuntansi SMU. Pengertian akuntansi dan Fungsi Akuntansi

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.

Sukmadinata, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Warren, Carl S James M, Reeve and Philip E. Fess Skousen, 2005, *Accounting*, Edisi Ke-21, Cetakan Pertama, Diterjemahkan oleh Palupi Wariati, Penerbit Salemba 4, Jakarta

